



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS MINAT DAN BAKAT PADA MATERI PEMENTASAN TARI DI KELAS X MERDEKA 8 SMAN 8 MAKASSAR

Petrina¹, Johar Linda² Asmawaty Aras³

Universitas Negeri Makassar/ Email: petrinanatalia59@gmail.com

Universitas Negeri Makassar / Email: Joharlinda@gmail.com.

Artikel info

Received: 02-05-2024

Revised: 03-06-2024

Accepted: 04-07-2024

Published, 04-08-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterlibatan peserta didik pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari didalam kelas karena merasa tidak memiliki minat dan bakat dalam seni tari, sebagian besar siswa duduk diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat dan bakat pada materi pementasan tari di kelas x merdeka 8 sman 8 makassar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan prosedur kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner dan observasi langsung. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni Pada siklus I dan II berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dari prasiklus 26 %, siklus I menjadi 55% dan siklus II menjadi 82% hal ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat dan bakat dari peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dengan materi pementasan tari di SMAN 8 Makassar kelas X Merdeka 8 mampu meningkatkan keterlibatan pembelajaran peserta didik.

Key words:

Keterlibatan Peserta Didik,

Pembelajaran

berdiferensiasi, Penelitian

Tindakan Kelas.


artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pemegang peranan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan setiap orang, yang merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Kesejahteraan serta kualitas seseorang dapat dicerminkan dari pendidikan, dalam setiap tahunnya pendidikan selalu mengalami perubahan yang sangat mengejutkan sehingga hal ini menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan untuk memunculkan berbagai konsep perubahan untuk menyesuaikan keadaan pendidikan saat ini. Salah satu perubahan

yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memunculkan kurikulum paradigma baru pendidikan atau kurikulum merdeka.

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas merupakan proses yang terjadi dalam pembelajaran. Siswa belajar karena ada kebutuhan dalam dirinya untuk menunjukkan diri (Oktira:2013). Secara umum istilah belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Darsono dalam Arfani (2018:87) .Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan didalam dirinya, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto dalam Pratama 2015:14).

Saat ini dunia Pendidikan sedang memasuki era baru dengan hadirnya kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan kemerdekaan belajar dalam dunia Pendidikan khususnya bagi guru dan peserta didik. Secara tegas, Nadiem Makarim yang merupakan mentri Kemdikbud memparkan mengenai konsep merdeka belajar sebagai suatu usaha untuk mewujudkan pemikiran yang merdeka dimana kebijakan ini tentu akan mengacu kepada standar mutu pendidik sebagai perbaikan awal (Yustiyawan, 2019).

Pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, hal ini berarti peserta didik didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran dan bukan hanya menerima materi secara pasif dari guru. Selain itu guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang bertugas untuk membantu peserta didik menemukan potensi mereka dan mengembangkannya secara optimal. Pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka pada intinya menekankan kolaborasi dan kerjasama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan bersosialisasi mereka. Kurikulum merdeka ini mengharapkan hasil yang positif dari pembelajaran seni budaya yakni dengan menghasilkan generasi muda yang kreatif, inovatif serta berkarakter.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan di SMAN 8 Makassar, diperoleh informasi bahwa guru menghadapi tantangan pembelajaran seni budaya didalam kelas khususnya pada materi seni tari. Pada pembelajaran seni budaya didalam kelas peserta didik tidak semua aktif dan terlibat dalam mengikuti pembelajaran karena merasa tidak memiliki minat dan bakat dalam seni tari, sehingga mereka enggan untuk bergerak dan menunjukan ekspresi kebingungan dan rasa tidak percaya diri. Melalui hal ini guru merasa kesulitan dalam membangkitkan semangat para murid untuk melaksanakan praktik tari, Sebagian besar siswa duduk diam dan tidak menunjukan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya mempersulit proses belajar mengajar dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran seni budaya.

Situasi ini memberikan tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan cara untuk meningkatkan minat dan motivasi para murid dalam pembelajaran seni budaya sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru perlu menghargai keragaman dan kemampuan peserta didik , disisilain guru juga perlu menemukan cara agar semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Permasalahan – permasalahan ini

harus segera diatasi agar memperoleh pembelajaran yang efektif serta semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

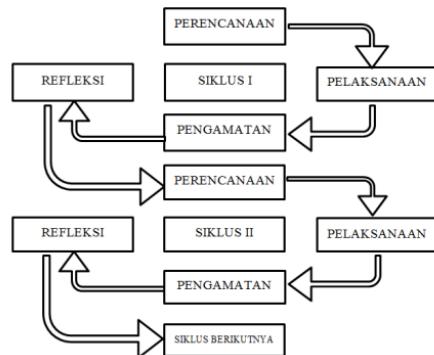
Dalam rangka meningkatkan keterlibatan peserta didik diperlukan kerjasama yang berkesinambungan antara guru, peserta didik, alat, media, model pembelajaran, metode pembelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan dengan pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Lupita dan Hidajat, 2022). Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum menurut (Marlina, 2020) adalah untuk mengkordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar.

Prinsip utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah 1). Berpusat pada peserta didik terkhusus bagi kebutuhan, minat dan gaya belajar mereka, 2). Fleksibel, hal ini menawarkan berbagai pilihan proses, produk dan penilaian untuk mengakomodasi keragaman siswa, 3). Bersifat berkelanjutan yang melibatkan penilaian dan penyesuaian pembelajaran secara berkelanjutan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran seni budaya karena melalui metode ini bisa meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan mereka, dan tentunya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat dan bakat pada materi pementasan tari di kelas X Merdeka 8 SMAN 8 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2023/2024 di SMAN 8 Makassar pada bulan Januari – Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Merdeka 8 SMAN 8 Makassar yang terdiri dari 34 peserta didik, 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan menggunakan model Kurt Lewin, khususnya model PTK yang meliputi empat tahapan kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dalam satu ruang kelas.



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat baca siswa adalah sebagai berikut. Pertama, kuisioner dimana Teknik ini berikan untuk mengukur sejauh mana Tingkat keaktifan peserta didik didalam kelas. Kedua, observasi pada Teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung keterlibatan siswa didalam kelas serta melihat partisipasi mereka. Kedua, melakukan wawancara terkait dengan bagaimana keaktifan mereka didalam kelas yang indikator penilaianya adalah bekerja sama dan bertanggung jawab. Metode ketiga adalah analisis konten dengan menilai hasil produk siswa yakni tarian sederhana yang dipentaskan didalam kelas. Untuk mengetahui peningkatan keterlibatan peserta didik dikelas X Merdeka 8 SMAN 8 Makassar melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat dan bakat, data hasil belajar peserta didik setelah diberikan Tindakan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang berfokus pada nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menerapkan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk penilaian peserta didik yakni indikator penilaian kerja sama, tanggung jawab dan kreativitas peserta didik. Pada tahapan pertama yakni melaksanakan pengumpulan data berupa kuisioner untuk mengukur sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana kerjasama, tanggung jawab dan kreatifitas mereka dalam proses pembelajaran seni budaya sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat dan bakat. Sebelum mendalami hasil nilai peserta didik pada setiap siklus, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis nilai hasil belajar pada pra siklus. Setelah tahap pra siklus selesai, rekapitulasi hasilnya dicatat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Keaktifan Belajar (Pra-siklus)

No	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Hasil Penilaian
1.	81-100	9	Aktif
2.	61-80	18	Cukup aktif
2.	41-60	4	Kurang aktif
4.	21-40	3	Tidak aktif

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata presentasi keterlibatan peserta didik didalam kelas masih banyak yang belum terlibat aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif bahkan tidak aktif. Dari total 34 peserta didik, hanya 9 peserta didik yang aktif (26%), ada 18 (52%) peserta didik yang cukup aktif dalam pembelajaran, ada 4 (11%) peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 3 orang (8%). Nilai rata-rata yang diperoleh dari pre test adalah 78,3 yang menunjukkan keseluruhan kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pementasan tari.

Setelah melakukan pra-siklus tahap selanjutnya adalah melakukan tahapan selanjutnya yaitu

tindakan kelas pada siklus I. Pada tahapan pemberian perlakuan siklus I peneliti melakukan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat dan bakat peserta didik untuk membantu mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Peserta didik yang berminat dan memiliki bakat dalam menari akan berperan sebagai penari sedangkan yang tidak memiliki minat dan bakat dalam menari akan menjadi panitia pementasan tari sederhana didalam kelas dengan mengkoordinir kawan yang berperan sebagai penari. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan pengambilan data hasil keterlibatan belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Keaktifan Belajar (Siklus I)

No	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Hasil Penilaian
1.	81-100	19	Aktif
2.	61-80	14	Cukup aktif
3.	41-60	3	Kurang aktif
4.	21-40	0	Tidak aktif

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 2 terlihat bahwa nilai rata rata dan presentasi keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keaktifan belajar peserta didik setelah dibelajarkan dengan pendekatan berdiferensiasi berbasis minat dan bakat dapat meningkatkan hasil keterlibatan peserta didik didalam kelas X Merdeka 8. Dari total 34 peserta didik didalam kelas, terdapat 19 (55%) peserta didik yang aktif , 14 (41%) peserta didik yang cukup aktif, peserta didik yang kurang aktif ada 3 orang (8%), dan pada siklus I ini tidak ada peserta didik yang tidak aktif . Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I meningkat menjadi 79,13.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, menunjukkan peningkatan hasil keaktifan belajar peserta didik namun demikian hasil yang diperoleh kurang memuaskan yaitu presentasi keterlibatan peserta didik belum mencapai 80%. Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I terdapat pula beberapa kendala yang dialami yakni adanya kolidakcocokan antara minat dan bakat peserta didik dengan keinginan orang tua, dimana peserta didik memiliki minat dan bakat dalam menari namun orang tua tidak mengizinkan mereka untuk menari hal lainnya adalah peserta didik tidak memiliki beban kerja yang merata dimana ada beberapa peserta didik yang masih mengharapkan teman yang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II setelah melaksanakan refleksi. Pada tahapan pemberian perlakuan yang sama dengan siklus sebelumnya di siklus II, peneliti kembali melakukan pengambilan data hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Keaktifan Belajar (Siklus II)

No	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Hasil Penilaian
1.	81-100	28	Aktif
2	61-80	6	Cukup aktif
3.	41-60	0	Kurang aktif
4.	21-40	0	Tidak aktif

Data presentasi yang tersaji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentasi keaktifan dan keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keterlibatan peserta didik setelah dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat dan bakat dapat meningkat. Dari total 34 peserta didik dalam kelas, ada sekitar 28 peserta didik yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran seni budaya atau sekitar 82,3 % dan peserta didik yang cukup aktif sekitar 6 orang (17,6 %), untuk peserta didik yang kurang aktif tidak ada dan peserta didik yang tidak aktif juga tidak ada. Solusi yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hambatan yang dialami sebelumnya adalah dengan melakukan komunikasi dan edukasi kepada orang tua tentang minat dan bakat peserta didik, selain itu peneliti juga memperjelas tugas dan tanggung jawab kepada semua peserta didik dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini sangat memuaskan dengan pencapaian keaktifan peserta didik sekitar 82,3 % dengan nilai rata-rata adalah 85,7.

Pembahasan

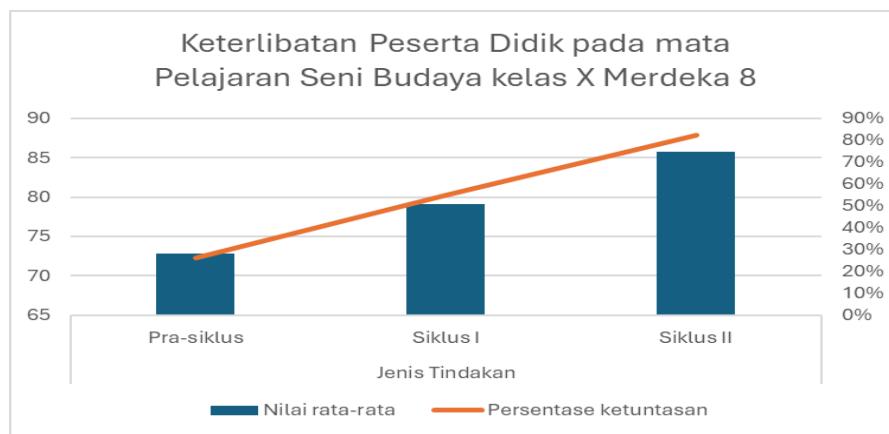
Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa siklus Tindakan yang dirancang untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan, hingga meninjau Kembali Tindakan yang telah dilakukan. Tahap pertama dilaksanakan observasi awal pada pra siklus serta memberikan kuisioner untuk menilai permasalahan yang terjadi dalam kelas serta untuk mengambil data hasil keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran seni budaya. Peneliti melakukan pengambilan data sebelum dilaksanakannya penelitian Tindakan kelas dan berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik yang masih minim dimana dari total 34 peserta didik hanya hanya 9 peserta didik yang aktif (26%), ada 18 (52%) peserta didik yang cukup aktif dalam pembelajaran, ada 4 (11%) peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 3 orang (8%). Nilai rata-rata yang diperoleh dari pre test adalah 78,3 yang menunjukkan kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pementasan tari.

Setelah pra-siklus, peneliti melakukan Tindakan kelas pada siklus I dengan memberikan perlakuan pada pembelajaran seni budaya materi pementasan tari dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat dan bakat peserta didik untuk peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam menari diberikan peran sebagai penari, dan untuk peserta didik yang tidak memiliki minat dan bakat dalam menari diberikan peran sebagai panitia dalam pertunjukan pementasan tari sederhana didalam kelas yang didalamnya terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, tim atristik dan tim non atristik. Pada siklus ini, data hasil belajar peserta didik disimpulkan dan direkapitulasi dalam tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata dan persentasi keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Dari total 34 peserta didik dalam kelas, terdapat 19 (55%) peserta didik yang aktif, 14 (41%) peserta didik yang cukup aktif, peserta didik yang kurang aktif ada 3 orang (8%), dan pada siklus I ini tidak ada peserta didik yang tidak aktif. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I meningkat menjadi 79,13. Namun nilai rata-rata ini masih juga dibawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memberikan motivasi kepadasiswa, memberikan awaran, mengarahkan

dengan baik, serta mendampingi mereka dalam proses pembelajaran. Kelemahan kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, diperbaiki agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran kembali dilaksanakan pada siklus II yang dalam pelaksanaannya, peneliti kembali berusaha secara maksimal untuk mengupayakan proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan membuat perencanaan yang matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi dengan baik, dan mengupayakan seluruh peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberikan motivasi, memberikan arahan dan mendampingi proses belajar mereka. Terkhusus bagi peserta didik yang memiliki kendala persetujuan peranan dari orang tua, diberikan perlakuan dengan mengkomunikasikan hal ini kepada orang tua siswa tersebut agar peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Bagi peserta didik yang kurang bertanggung jawab sebelumnya pada tugas yang berikan, peneliti mengarahkan agar peserta didik tersebut mengerti akan tanggung jawab dan tugasnya serta memberikan reward kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugasnya dan baik dan bertanggung jawab atas peranan yang telah diberikan.

Hasil keterlibatan peserta didik didalam kelas mengalami peningkatan yang signifikan mulai daripra-siklus sampai siklus II disebabkan adanya tahap perbaikan dari kendala-kendala yang ditemukan sebelumnya. Pada siklus II ini Dari total 34 peserta didik didalam kelas, ada sekitar 28 peserta didik yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran seni budaya atau sekitar 82,3 % dan peserta didik yang cukup aktif sekitar 6 orang (17,6 %), untuk peserta didik yang kurang aktif tidak ada dan peserta didik yang tidak aktif juga tidak ada. Perbandingan keterlibatan siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 2. Persentase Keterlibatan Belajar Peserta Didik Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

Simpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesuai dengan data penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat dan bakat dari peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dengan materi pementasan tari di SMAN 8 Makassar kelas X Merdeka 8 mampu meningkatkan keterlibatan pembelajaran peserta didik. Pada siklus I dan II berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dari prasiklus 26 %, siklus I menjadi 55% dan siklus II menjadi 82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababail, Anisa, & Lumbantoruan. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka*. Padang : Jurrsendem.
- Anggarwati, Happy & Alfiandra. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang*. Palembang : Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Arfani, L. (2018). *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2): 85-89.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). *Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat*. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 2(2), 388- 400.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Oktira, Y. S., Ardiyal, A., & Toruan, J. L. (2013). *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian siswa belajar seni budaya*. Jurnal Sendratasik, 2(1), 63-72.
- Pratama, T. A., Toruan, J. L., & Sudarman, Y. (2015). *Korelasi Hasil Belajar Solfegio Terhadap Hasil Belajar Vokal 1 Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBSUNP*. Jurnal Sendratasik, 4(1), 14.
- Riyadi, Lanang & Yudi, Sukamadi . (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar pada Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Seni Budaya*. Pasang : Jurnal Basicedu.
- Yustiyawan, R. H. (2019). *Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya*. Surabaya : Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 4(1), 1.